

kedua) guna membicarakan permasalahan kesehatan khususnya program KB terutama tentang rendahnya minat akseptor KB MKJP yang terjadi di wilayah tersebut termasuk untuk membicarakan cakupan program MKJP serta pelaporan ke kecamatan. Sedangkan dari segi pelayanan KB, setiap PLKB idealnya melayani satu kelurahan.

Adapun di kecamatan Pedurungan, saat ini seorang PLKB melayani 2 kelurahan dengan jumlah KK sekitar 2700. Tenaga PLKB ini dibantu oleh PPKBD dan SKD pada masing-masing kelurahan.

1. Dari 5 orang akseptor KB IUD di kecamatan Pedurungan, sebanyak 5 orang mengatakan petugas PLKB dibantu dengan bidan dan warga masyarakat yang ditunjuk pihak kelurahan sudah melakukan sosialisasi tentang MKJP khususnya IUD. Beberapa upaya telah dilakukan PLKB kecamatan Pedurungan bekerja sama dengan berbagai instansi terkait antara lain: pemasangan KB IUD gratis baik ketika ada perayaan-perayaan khusus maupun tidak ada perayaan dan dengan metode jemput bola, kegiatan TNI Manunggal setiap tahun, kegiatan PKK, kegiatan peningkatan standar mutu pelayanan KB setahun dua kali. Hal ini untuk menanggulangi rumor yang beredar di masyarakat tentang penggunaan IUD, antara lain: efek samping pada masa haid yang lebih panjang dan lebih banyak mengeluarkan darah, faktor kebersihan pada alat reproduksi yang menimbulkan keputihan, adanya benang yang mengganggu pada saat hubungan suami istri, hingga adanya rumor tentang IUD yang menempel di kepala bayi. Namun upaya ini mengalami hambatan hingga terjadi penurunan pengguna alat kontrasepsi IUD hingga sekitar 330 orang.
2. Petugas PLKB dan bidan di dalam melaksanakan tugasnya di lapangan masih mengalami kendala dikarenakan adanya rumor-rumor yang kurang baik tentang kontrasepsi IUD, misalnya mengganggu pada saat hubungan dengan suami, sering mengalami keputihan, menstruasi panjang dan banyak, IUD bisa menempel di kepala bayi.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pemerintah kota Semarang sudah melakukan kebijakan, akan tetapi di kecamatan Pedurungan, kota Semarang penggunaan IUD baru mencapai 8,9%.⁸ Adapun data PPM PB Program KB kota Semarang di kecamatan Pedurungan bulan Januari tahun 2010, menunjukkan bahwa pemakaian kontrasepsi didominasi oleh alat kontrasepsi hormonal yaitu suntikan (51,31%), menyusul pil (18,0%), dan implant (4,74%), sedangkan metode non hormonal alat kontrasepsi kondom (6,37%), alat kontrasepsi IUD (10,3%), MOW (1,76%) dan MOP (7,51%).⁸

Hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian lain yang menyebutkan bahwa rendahnya kesertaan IUD dikarenakan ketidaktahuan akseptor tentang kelebihan metode tersebut. Ketidaktahuan akseptor tentang kelebihan IUD disebabkan informasi yang disampaikan petugas pelayanan kurang lengkap.⁸ Penelitian Katz juga menunjukkan bahwa rendahnya pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang terutama IUD di El Salvador dikarenakan tiga hal yakni adanya rumor dan mitos tentang metode kontrasepsi tersebut yang kurang baik, tidak cukupnya perhatian terhadap metode tersebut selama pelayanan keluarga berencana, dan tidak cukupnya jumlah pemberi pelayanan keluarga berencana terhadap metode tersebut.⁹